

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo.**

###### **a. Gambaran umum**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Suhardi S.Pd selaku kepala sekolah, MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo didirikan pada tanggal 10 September 1991

Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo dilaksanakan mulai pagi dan siang, tepatnya jam 7 hingga jam 12 WIB, kemudian dilanjutkan sholat Dzuhur berjama'ah dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada saat jam kerja, yakni enam hari dimulai dari hari senin hingga sabtu, adapun untuk hari minggu libur namun di MTs YPM 1 wonoayu pada penanggalan merah yang bukan penanggalan merah islam MTs YPM 1 Wonoayu tetap masuk seperti jam pelajaran biasanya.

###### **b. Identitas sekolah**

###### **a.) Yayasan Penyelenggara**

Nama Sekolah : Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM)

NPSN :20582222

Alamat Lengkap :

1.) Jalan/Desa : Jl. Raya Ngelom No. 86 b.sepanjang – Taman  
2.) Kecamatan :Wonoayu  
3.) Kabupaten :Sidoarjo  
4.) Provinsi :Jawa Timur  
Otonomi Daerah :Kabupaten Sidoarjo  
Kode pos :61261  
Telepon : (031) 8975510  
Status Sekolah :Swasta  
Kelompok sekolah :Diakui  
Akreditasi :A  
Tahun Berdiri : 10 September 1991  
Kegiatan :Pagi  
Nama Kepala Sekolah : Suhardi S.Pd  
SK Pendirian :M.m.13/05.00/PP.03.2/1185/91  
Status BOS :Bersedia  
Sumber listrik :PLN  
Daya Listrik :5500 W  
Luas Tanah :2650

c. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

“Mewujudkan Madrasah Religius dan Berprestasi”.

Pengertian dan penjabaran visi:

- a.) Mengaitkan semua mata pelajaran dengan ajaran agama
- b.) Internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran
- c.) Lulusan mampu mengamalkan ibadah secara istiqomah.
- d.) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- e.) Kualitas lulusan mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- f.) Tenaga pendidik dan kependidikan berwawasan global (IMTAQ & IPTEK).

2. Misi

- a.) “Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religious dengan mengamalkan dan menghayati nilai ajaran agama islam yang aliran Ahlus Sunnah Waljamaah.
- b.) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- c.) Meningkatkan hubungan kerjasama antar warga Madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan.
- d.) Mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara aktif.

- e.) Meningkatkan efektifitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- f.) Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi warga madrasah, bagi dibidang sarana maupun prasarana.
- g.) Membina dan menghasilkan siswa berprestasi.
- h.) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya dan berdedikasi”.

d. Sarana dan Prasana

a.) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu faktor kenyamanan bagi pendidik dan peserta didik ketika proses belajar mengajar ataupun kegiatan yang lainnya. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Sarana dan Prasarana yang terdapat di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo sudah tergolong baik dan memadai, sehingga kualitas sekolah ini sudah cukup baik. Berikut data Sarana dan Prasarana yang terdapat di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Fungsi/pemanfaatannya
1	Wifi	• Penunjang pembelajaran di Lab.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penunjang pembelajaran IT</li> </ul>
2	Proyektor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penunjang pembelajaran di kelas</li> </ul>
3	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk menambah wawasan guru dan siswa</li> <li>• Ruang alternatif pembelajaran</li> <li>• Peminjaman buku pelajaran dan lain-lain</li> </ul>
4	Lab. Komputer, Bahasa, dan IPA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang praktik</li> </ul>
5	Gedung Prakarya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan kesenian</li> <li>• Tempat praktik</li> </ul>
6	Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain sepak bola</li> <li>• Bermain bola basket</li> <li>• Upacara bendera</li> </ul>
7	Aula	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat pertemuan</li> <li>• Tempat pelatihan</li> </ul>
8	Ruang Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat praktik</li> </ul>
9	Musholla	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat ibadah</li> <li>• Tempat praktik</li> </ul>
10	Ruang Osis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Administrasi osis</li> </ul>
11	Kipas Angin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyejuk kelas</li> </ul>
12	Ruang Band	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat latihan</li> </ul>

13	Ruang TU	• Administrasi sekolah
14	Ruang BK	• Pembinaan siswa/i
15	Ruang UKS	• Pemerhati kesehatan siswa/i
16	Ruang Ganti Pakaian untuk Siswa	• Mengganti pakaian saat pelajaran Penjaskes

Sumber Dokumen : MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo

#### b.) Data Guru

Guru yang ada di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo terbilang cukup banyak, yang terdiri dari guru mapel yang bertugas mengajar sesuai dengan tugasnya dan staff TU yang bertugas menangani administrasi dan pengelolaan di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo. Namun karena objek dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, maka data yang diperoleh hanya guru yang mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut data Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo :

**Tabel 4.2 Data Guru**

No.	Nama	JK	NIP	Status
1	Muchtar Saifudin, S.Ag	L	0537751653200043	Aktif
2	Moh. Samsul Huda, S.Pd	L	20502288180002	Aktif
3	Hj. Tri Wahyuni, S.Ag	P	3642753655300032	Aktif

Sumber Dokumen : MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo

- Upaya peningkatan prestasi belajar melalui kegiatan kecapaka penerapan ibadah (KPI)

MTs Yayasan Pendidikan dan sosial Ma'arif 1 Wonoayu Sidoarjo pada dasarnya memiliki tujuan yang sama terkait pembelajaran di sekolah, yaitu menjadikan siswa yang berkualitas dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam melalui kegiatan kecakapan penerapan ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo sebagai langkah awal peneliti melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung di kelas dan di luar kelas. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI dan sebagian siswa/siswi, wawancara berikut ini ialah sebagai berikut :

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Suhardi S.Pd sebagai berikut:

Kebijakan di dalam YPM yaitu semua lembaga di bawa naungan YPM siswa wajib menyelesaikan KPI, karena setelah keluar dari YPM siswa itu sudah faham tentang ibadah, dan materi ibadah itu sendiri sudah di sesuaikan dengan porsi kelasnya, dan aturan di MTs sendiri yaitu ketika ujian pertengahan semester maupun ujian akhir semeste siswa tidak bisa mendapatkan kartu ujian kalau belum tuntas menyelesaikan KPI-nya alasanya saya membuat aturan seperti itu agar anak-anak takut dan tidak menganggap gampang tentang KPI. Tujuan adanya KPI sendiri yaitu untuk membantu peserta didik baru yang semula dari sekolah dasar belum mengetahui syarat sampai rukun ibadah, dan setelah lulus dari YPM siswa di harap sudah bisa melaksanakan dengan baik ibadahnya. Lalu upaya saya dalam peningkatan prestasi PAI sendiri yaitu dengan strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang diawali dengan penyusunan RPP, dan saya juga melihat sebagian siswa acuh terhadap pembelajaran PAI mungkin karena PAI diberikan pada jam terakhir di saat setelah jam istirahat kedua, karena pada jam istirahat jam kedua digunakan untuk sholat dhuhur berjamaah, lantas dari problem masalah itu saya sebagai kepala sekolah segera bertindak untuk merubah jam PAI yang awalnya pada jam akhir pelajaran menjadikan pembelajaran PAI di letakkan pada awal ketika masuk sekolah, yang diharapkan anak-anak masih fresh belum Lelah dan untuk jam istirahat kedua ditiadakan karena pengalaman sebelumnya jika ada

jam istirahat kedua kemudian ada pelajaran lagi problemya yaitu pasti tidak efektif, jadi setelah proses KBM selesai anak-anak langsung di giring ke aula untuk sholat berjamaah. Selain itu program di sekolah ini setiap pagi anak-anak dibiasakan untuk sholat dhuha berjamaah pada hari senin sampai kamis, itu semua karena pada inti pembelajaran agama adalah untuk dilaksanakan dalam sehari-hari, maka dari itu dari pembiasaan itu munculah nilai positif dalam beribadah untuk peningkatannya, dan seorang guru harus bisa membuat siswa tertarik dengan pelajaran apa yang dibawanya, yang membuat siswa asyik menyimak, dapat diterima dengan baik dan tidak membuat bosan.<sup>1</sup>

Dari hasil ungkapan diatas dapat dibuktikan bahwa strategi peningkatan kualitas pembelajaran di awali dengan penyusunan RPP yang di awali dengan penyusunan jadwal yang menempatkan mata pelajaran PAI di awal pembelajaran agar pembelajaran PAI tidak di pandang sebelah mata oleh siswa dan guna berjalannya tujuan MTs yaitu siswa tidak akan mendapatkan kartu ujian sebelum menuntaskan KPI sehingga siswa akan termotivasi untuk segera menyelesaikannya. Selain itu, melalui kebiasaan sholat dhuha berjamaah yaitu untuk memperkuat aqidah siswa dan berdo'a untuk kebaikan dan kesuksesan di dunia dan di akhirat sehingga peserta didik dalam beribadah senantiasa merasa senang melakukannya.

Pentingnya perencanaan yang matang juga mendapat dukungan oleh waka kurikulum Kholifah Nurbeni, S.Pd sebagai berikut wawancara dengan waka kurikulum:

Mengenai aturan/kebijakan yang ada di MTs Kepala sekolah sudah menerapkan aturan/kebijakan yang ada di MTs, tujuan adanya pembelajarn KPI ini guna siswa cakap dalam beribadah, mengamati siswa banyak sekali yang belum cakap dalam beribadah salah satunya siswa baru mungkin karena waktu di sekolah dasar memang betul

---

<sup>1</sup>Bapak Suhardi S.Pd, Kepala Sekolah MTs Ypm 1 Wonoayu Sidoarjo, Wawancara Langsung (15 Maet 2022)



belajar PAI akan tetapi tidak terlalu mendalami dalam mempelajari PAI sehingga masih minim pengetahuan tentang agama dari yang namanya rukun ibadah sampai syaratnya mereka masih belum faham oleh karena itu saya sebagai waka kurikulum bertugas sebagai mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran. Maka sebelum itu, guru PAI mengomunikasikan atau mendiskusikan rencana dan program pembelajarannya dengan waka kurikulum, kemudian perencanaan tersebut diakomodir dan diselaraskan dengan kurikulum yang ada sehingga program yang dilaksanakan terlaksana dengan rapi.<sup>2</sup>

Dari ungkapan di atas dapat dibuktikan dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti dan dari pengamatan peneliti bahwa mengenai aturan/kebijakan di MTs kepala sekolah sudah menerapkannya dan tujuan diadakannya KPI yaitu agar siswa cakap dalam beribadah dan salah satu keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran itu sangat berkaitan erat antara perencanaan dan bagaimana guru memiliki strategi dalam pembelajaran yang mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk terciptanya keberhasilan pembelajaran.<sup>3</sup>

Untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan mata pelajaran PAI melakukan berbagai upaya. Bapak Samsul Huda S.Pd guru PAI sekaligus guru (KPI) berkata demikian:

Upaya saya yaitu melalui kecakapan penerapan ibadah (KPI), siswa saya latih mengamalkan kegiatan ibadah sehari-hari sesuai dengan buku panduan Kecakapan penerapan ibadah (KPI). Proses penyampaian materi adalah dengan menjelaskan isi buku panduan. Setelah mereka memahami materi yang saya jelaskan, siswa saya minta untuk menghafal/memahami terlebih dahulu dengan metode drill khusus pada materi-materi tentang hafalan seperti niat-niat, do'a, Untuk materi tentang praktik saya memberikan contoh dan menjelaskan sesuai materi kemudian siswa saya ajak untuk mempraktikkan apa yang sudah saya jelaskan. Untuk pengumpulan

---

<sup>2</sup>Kholifah Nurbeni, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Ypm 1 Wonoayu Sidoarjo, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

<sup>3</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 15 maret 2022

tugas hafalan anak-anak bisa langsung bertatap muka dengan saya, inti dari pembelajaran KPI itu membuat para peserta didik mempraktekan ibadah dengan baik dan benar.<sup>4</sup>

Selaras juga dengan observasi yang peneliti lakukan dengan pengamatan peneliti bahwa dalam peningkatan prestasi belajar guru PAI di MTs YPM dengan memberikan metode drill yang dapat membuat peserta didik tangkas dan terampil tentang sesuatu dengan mengamalkan pengetahuannya secara praktis.<sup>5</sup>

Berikut wawancara dengan ibu Hj Tri Wahyuni S.Ag. Guru PAI sekaligus guru (KPI) mengenai bagaimana upaya dalam peningkatan prestasi belajar PAI melalui KPI sebagai berikut :

Upaya saya dalam pembelajaran PAI yaitu mengaitkan pembelajaran PAI melalui KPI dan metode yang saya pakek yaitu jika pembelajaran bab tayamum anak-anak saya beri contoh melalui media pembelajaran audio visual lalu setelah itu kita adakan praktek dan bagi siswa yang belum bisa sepenuhnya membaca kitab suci tersebut saya bimbing beserta guru-guru melalui pembelajaran BTQ karna di KPI ini banyak sekali bacaan-bacaan ayat maupun do'a-do'a.<sup>6</sup>

Dari ungkapan diatas dapat dibuktikan dari hasil observsi yang sudah dilakukan peneliti bahwa peneliti melihat langsung di MTs YPM 1 Wonoayu dalam pembelajaran PAI maupun KPI salah satunya pada jam pelajaran KPI di kelas 8 Guru PAI menggunakan alat bantu dalam mengajarnya yaitu audio visual yaitu memutarakan video tata cara tayamum/ berwudhu jika tidak ada air yaitu bertayamum menggunakan debu. Pada pembelajaran PAI di kelas 7,8,9 dengan audio visual guru PAI dapat memperlihatkan kepada peserta

---

<sup>4</sup>Samsul Huda S.Pd, Guru PAI/KPI, Wawancara Langsung (16 Maret 2022)

<sup>5</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 16 Maret 2022

<sup>6</sup>Hj Tri Wahyuni S.Ag, Guru PAI/KPI, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

didik bagaimana melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar kemudian akan dituntun oleh guru PAI cara melafalkan huruf hijaiyah yang benar dan diikuti oleh siswa-siswi dalam pelafalan huruf hijaiyah salah satunya siswa-siswi yang belum mahir membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Untuk pemaparan secara terperinci tentang pembelajaran kegiatan kecakapan penerapan ibadah (KPI), Muchtar Saifuddin, S.Ag, menjelaskan tentang kegiatan kecakapan penerapan ibadah (KPI) yang ada di sekolah MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu, berikut paparan hasil wawancaranya :

“Pembelajaran KPI ialah salah satu metode belajar dengan menggunakan buku panduan sebagai medianya. Buku panduan KPI ini sebagai pemandu dan pemantau bagaimana para siswa mempraktekkan ibadah mereka baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Buku ini menjadi penentu kelulusan siswa, jika siswa itu belum menuntaskan kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) siswa yang bersangkutan ketika pengambilan raport pasti tidak akan di bagikan ke wali muridnya, itu semua karena sangat pentingnya kegiatan ini demi terwujudnya peserta didik yang mampu dan cakap dalam hal ibadah. Di dalam buku monitoring tersebut peserta didik akan di monitor kinerja penugasan yang berupa hafalan, praktik yang ada hubungannya dengan tata cara ibadah dan amaliyah nahdiyyin. Karena pada dasarnya di Lembaga Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) ini berasas Nahdlatul Ulama (NU), oleh karena itu peserta didik diwajibkan untuk hafal tahlil, surat yasin dan lainnya yang berkenaan dengan amaliyah nahdiyyin serta monitoring dalam prihal sholat lima waktu, mengaji, dan qodo' sholat bagi wanita haid. Karena pada era saat ini masih banyak yang masih awam tentang cara qodo' sholat Ketika suci haid, hal ini yang di jadikan acuan Lembaga Pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif untuk mengurangi populasi orang yang pengetahuan agamanya minim dan dalam menerapkan dikehidupan sehari-harinya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 15 maret 2022

<sup>8</sup>Muchtar Saifuddin, S.Ag, Guru PAI/KPI, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

Peneliti juga mewancarai beberapa peserta didik tentang kegiatan kecakapan penerapan ibadah di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 wonoayu, berikut tanggapan para siswa:

Oktavia army ramadhan X, menurut saya kegiatan KPI ini sangat baik karena dapat membantu saya sendiri dan teman-teman untuk belajar bersama pada masalah beribadah sehari-hari agar baik dan benar.<sup>9</sup>

Pendapat lain dari siswi yang bernama Amelia tasya kelas VII, menurut saya kegiatan KPI ini sangat baik, dapat mendisiplinkan siswa dan bagaimana mengajarkan keutamaan ibadah yang tepat dan benar.<sup>10</sup>

Pendapat lain dari siswa yang bernama Dava aulia kelas VIII, menurut pendapat saya kegiatan KPI ini sangat membantu saya untuk memperbaiki masalah ibadah saya agar benar dan sesuai.<sup>11</sup>

Dan pendapat siswa yang bernama Ferdynand safi kelas IX, mengatakan program KPI ini sangat membantu saya agar ibadah saya lebih benar lagi, dan KPI ini akan membentuk karakteristik siswa yang rajin, disiplin, dan istiqomah dalam beribadah.<sup>12</sup>

Pendapat lain dari Habib Nur Muhammad Ibrahim kelas VII, saya sangat setuju dengan pembelajaran KPI karena dengan adanya ini saya bisa mengetahui dan mempelajari berbagai tata cara untuk ibadah.<sup>13</sup>

Pendapat dari Ade Lina Rahmawati kelas VII, menurut saya KPI ini sangat is the best, apalagi sangat membantu saya dalam masalah ibadah sudah baik atau belum.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi bahwa Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan

<sup>9</sup> Army ramadhan , Siswi Kelas X MTs Ypm 1 Wonoayu, Wawancara Langsung (18 Maret 2022)

<sup>10</sup> Amelia tasya, Siswi Kelas VII MTs Ypm 1 Wonoayu, Wawancara Langsung (18 Maret 2022)

<sup>11</sup> Dava aulia, Siswa Kelas VIII MTs Ypm 1 Wonoayu, Wawancara Langsung (18 Maret 2022)

<sup>12</sup> Ferdynand safi , Siswa Kelas X MTs Ypm 1 Wonoayu, Wawancara Langsung (18 Maret 2022)

<sup>13</sup> Habib Nur Muhammad Ibrahim, Siswa Kelas VI MTs Ypm 1 Wonoayu, Wawancara Langsung (18 Maret 2022)

<sup>14</sup> Ade Lina Rahmawati , Siswi Kels XI MTs Ypm 1 Wonoayu, Wawancara Langsung (18 Maret 2022)

social ma'arif (YPM) dalam pengamatan peneliti, penenliti melihat langsung bahwa dengan KPI para peserta didik di MTs YPM 1 Wonoayu semakin hari semakin baik dalam ibadahnya dan tidak hanya itu saja siswa-siswi di MTs YPM 1 Wonoayu sangatlah antusias dalam pembelajaran KPI ini, dan dengan adanya metode-metode guru dalam mengajar yang tepat juga berpengaruh untuk kelancaran dan keaktifan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan data dari penelitian yang telah dilakukan sesuai fokus penelitian pertama, dapat diketahui suatu temuan penelitian sebagai berikut:

- a. strategi peningkatan kualitas pembelajaran di awali dengan penyusunan RPP.
- b. Perubahan jam mata pelajaran PAI yang semula jam terakhir di letakan pada jam pertama bertujuan supaya siswa dalam menerima pembelajaran PAI masi dalam kondisi otak masih fresh (segar), dan di tiadakan istirahat ke dua namun di ganti menjadi rutinitas sholat dzuhur berjama'ah.
- c. Model pembelajaran KPI. Terlihat dari hasil wawancara dan dikuatkan dengan observasi bahwa prestasi belajar peserta didik Melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) sudah mulai meningkat terus menerus.
- d. KPI sebagai salah satu standart kelulusan dan kenaikan kelas, jika siswa belum menuntaskan kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) siswa yang bersangkutan ketika pengambilan raport pasti tidak akan di bagikan

---

<sup>15</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 18 maret 2022

ke wali muridnya, tujuannya agar terwujudnya peserta didik yang mampu dan cakap dalam hal ibadah.

e. Siswa-siswi sangat antusias dalam pembelajaran KPI.

### 3. Factor pendukung dan penghambat kegiatan kecakapan penerapan ibadah (KPI)

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pastinya akan ada faktor yang menghambat dan yang mendukung, baik dari internal maupun eksternal. Menurut wawancara dengan kepala sekolah Bapak Suhardi S.Pd memaparkan sebagai berikut :

#### a. Faktor pendukung

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan bapak Suhardi S.Pd mengatakan bahwa faktor pendukungnya ialah berawal dari ke professionalan guru, sebagaimana pernyataan sebai berikut:

Faktor pendukung dalam peningkatan prestasi belajar yaitu berawal dari Guru yang professional, karena kunci sukses dari pembelajaran di antaranya adalah peran guru yang professional, tanpa keprofesionalan guru tujuan pembelajaran tidak akan berhasil.<sup>16</sup>

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi bahwa dalam pengamatan peneliti di MTs YPM 1 Wonoayu yaitu Guru PAI di MTs YPM 1 Wonoayu sudah bisa dikatakan sebagai guru profesional karena dalam mengajar sudah sangat menguasai betul bahan atau materi yang akan diajarkan dan sudah bisa dikatakan memiliki 4 kompetensi sebagai guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.<sup>17</sup> Sebagaimana pernyataan Guru PAI/KPI Bapak Samsul Huda S.Pd berikut:

<sup>16</sup>Suhardi S.Pd, Kepala Sekolah YPM 1 Wonoayu Sidoarjo, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

<sup>17</sup>Hasil observasi langsung pada tanggal 15 maret 2022

Dalam pembelajaran PAI dan KPI Peserta didik wajib berperan aktif penuh dalam kegiatan pembelajaran, karena bukan hanya guru yang professional saja, tanpa audiensi yang baik seluruh informasi yang telah di paparkan oleh guru tidak akan efektif dan berhasil di dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Selaras juga dengan observasi yang penenliti lakukan bahwa tidak hanya guru yang harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar namun peserta didik jugalah demikian agar proses tersebut berhasil dan berjalan efektif dengan pengamatan peneliti bahwa di MTs YPM 1 Wonoayu siswa-siswinya sangatlah aktif dalam pembelajaran salah satunya aktif bertanya dalam pembelajaran terutama pembelajaran PAI/KPI.<sup>19</sup> Oleh karena itu misalnya sarana dan prasarana yang memadai juga membuat pembelajaran berjalan lancar sebagaimana pernyataan ibu waka kurikulum Kholifah Nurbeni, S.Pd sebagai berikut:

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di anak-anak.MTs YPM 1 wonoayu ini dapat menunjang pembelajaran<sup>20</sup>

Sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana prasarana yang lengkap dan memadai dapat menjadi faktor keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Faktor pendukung agar siswa bersemangat dalam belajar dan ingin berlomba-lomba mendapatkan juara kelas yaitu dengan memberikan

---

<sup>18</sup>Samsul Huda S.Pd, Guru PAI/KPI, Wawancara Langsung (16 Maret 2022)

<sup>19</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 15 maret 2022

<sup>20</sup>Kholifah Nurbeni, S.Pd, Waka Kurikulum YPM 1 Wonoayu Sidoarjo, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

<sup>21</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 15 maret 2022

hadiah sebagai bentuk telah belajar dengan bersungguh-sungguh sebagaimana menurut pendapat Ibu Hj Tri Wahyuni S.Ag sebagai berikut:

Pemberian *appreciation* kepada siswa yang berprestasi, Sebagai contoh untuk temannya yang lain untuk saling bersaing dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan observasi yang dilakukan bahwa memberi apresiasi dapat meningkatkan motivasi dan semangat bagi siswa yang mempunyai prestasi.<sup>23</sup>

Namun faktor pendukung prestasi siswa yang lebih penting yaitu adanya dukungan dari keluarga seperti pendapat bapak Muchtar Saifuddin, S.Ag sebagai berikut:

Peran orang tua yang aktif, karena peran orang tua sangat vital. Sebaik-baik program sekolah jika orang tua pasif dalam tanda kutip kurang memperhatikan, maka peserta didik kurang optimal. Karena orang tua juga sebagai monitoring anaknya di rumah, dan di sekolah mempunyai program guna menjadikan anak didik yang berpotensi dan unggul.<sup>24</sup>

Beberapa pernyataan dari guru PAI dan kepala sekolah dan waka kurikulum tersebut membuktikan bahwa setiap guru memiliki pendapat-pendapat yang berbedah tentang apa yang menjadi faktor pendukung bagi setiap guru dalam mengajar.

---

<sup>22</sup>Hj Tri Wahyuni S.Ag, Guru PAI/KPI, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

<sup>23</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 15 Maret 2022

<sup>24</sup>Muchtar Saifuddin, S.Ag, Guru PAI/KPI, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)



b. Faktor penghambat

Setiap sesuatu yang dilakukan pastinya ada hal yang menjadi penghambat, sebagaimana dalam mengajar hambatan yang dilalui oleh guru PAI yaitu bapak Samsul Huda S.Pd sebagai berikut:

Terdapat beberapa siswa yang kurang mampu baca tulis Al-Qur'an dari siswa yang lain.<sup>25</sup>

Sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siswa yang masi rendah kemampuan baca tulis Al-Qur'an<sup>26</sup>

Berbeda halnya dengan ibu Hj Tri Wahyuni S.Ag yang menyatakan bahwa yang menjadi penghambat siswa dalam prestasi belajar yaitu lingkungan yang kurang memadai dan pergaulan yang kurang mendukung sebagaimana pernyataan sebagai berikut:

Lingkungan sangat menjadi faktor utama dalam prestasi anak-anak Namun yang menjadi kendala yaitu padah lingkungan dan pergaulan anak-ana, dimana di MTs sini ada beberapa siswa yang di lingkungannya kurang mendukung salah satunya keluarga seperti ibu bapaknya jarang sholat dan ibu bapaknya yang kurang memantau anak tersebut sehingga terjerumus di pergaulan yang salah.<sup>27</sup>

Hal ini juga di kuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa yang menjadi penghambatnya anak-anak untuk berprestasi

---

<sup>25</sup>Samsul Huda S.Pd, Guru PAI/KPI, Wawancara Langsung (16 Maret 2022)

<sup>26</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 15 maret 2022

<sup>27</sup>Hj Tri Wahyuni S.Ag, Guru PAI/KPI, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

yaitu lingkungan yang kurang mendukung dan akibat pergaulan yang salah mengakibatkan anak-anak menjadi malas belajar.<sup>28</sup>

Begitu juga yang menjadi faktor penghambat prestasi peserta didik diungkapkan oleh bapak Muchtar Saifuddin, S.Ag sebagai berikut:

Pengawasan dari pihak sekolah ini terbatas sebab ketika siswa sudah dirumah maka beralih pada orang tua, namun terkadang sebagian orang tua yaitu salah satu orang tua murid di sini yang saya jumpai ada orang tua yang acuh kepada anaknya.<sup>29</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa penghambat dalam prestasi anak-anak yaitu kurangnya pengawasan jika di sekolah sudah tanggung jawab pihak sekolah mengenai ibadah anak-anak namun sayang pihak sekolah hanya sebentar dalam mengawasinya, orang tua lah yang menjadi peran penting jika sudah sampai rumah orang tua yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab anak-anak untuk mengawasi ibadahnya.<sup>30</sup>

Begitu juga dengan keterbatasan jam pelajaran juga menjadi faktor penghambat prestasi anak dalam belajar sebagai mana yang diungkapkan bapak kepala sekolah Suhardi S.Pd sebagai berikut:

Mata pelajaran PAI itu terbatas jamnya, yaitu hanya dua jam pembelajaran jadi semisal guru belum tuntas pelajaran hari itu harus diusahakan di tuntaskan jadi semisal siswa belum paham apa yang di sampaikan guru, guru tidak ada kesempatan untuk menjawab jika waktu pembelajaran sudah habis.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 15 maret 2022

<sup>29</sup> Muchtar Saifuddin, S.Ag, Guru PAI/KPI, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

<sup>30</sup> Hasil Observasi langsung pada tanggal 15 Maret 2022

<sup>31</sup> Bapak Suhardi S.Pd, Kepala Sekolah YPPM 1 Wonoayu, Wawancara Langsung (15 Maret 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi bahwa kurangnya jam mata pembelajaran PAI menjadikan penghambat dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.<sup>32</sup>

Beberapa pernyataan dari guru PAI dan kepala sekolah dan waka kurikulum tersebut membuktikan bahwa setiap guru memiliki pendapat-pendapat yang berbedah tentang apa yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

- c. Upayah guru dalam mengatasi penghambat dalam upayah peningkatan prestasi belajar PAI melalui KPI

Suatu penghambat memang harus segera diatasi oleh setiap guru haruslah segera mengatasi faktor penghambat khususnya dalam pelajaran PAI. Pastinya setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi apa yang menjadi penghambat dalam upaya peningkatan prestasi belajar. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru PAI, kepala sekolah dalam mengatasi penghambat prestasi belajar PAI.

Berdasarkan data wawancara kepada bapak Samsul Huda S.Pd selaku guru PAI/KPI, beliau menjelaskan mengenai upayanya dalam mengatasi penghambatnya dalam mengajar sebagaimana pernyataan berikut:

Sebagai guru harus bisa menyadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbedah-bedah oleh karena itu saya harus lebih dekat dengan siswa jika seorang guru lebih dekat dengan siswa dia akan merasa termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu di YPM di bentuklah muatan lokal yaitu BTQ karena melihat kendala dari sebageian siswa yang kemampuan baca tulis Al-Qur'an nya masi rendah dibanding siswa yang lain karna di KPI itu banyak sekali

---

<sup>32</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 15 Maret 2022

bacaan ayat maupun do'a-do'a, kebetulan saya juga di tugaskan untuk mengajar muatan lokal BTQ di kelas 7 dan tugas saya untuk membimbing dan membina apa yang mejadi kendala dalam belajar terutama siswa yang mengalami kendala di bidang baca tulis Al-Qur'an.<sup>33</sup>

Dari ungkapan di atas selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dengan membangun hubungan yang baik kepada siswa, siswa akan merasa dirinya terdorong dan termotivasi untuk belajar jika guru itu acu kepada peserta didik, peserta didikpun akan sebaliknya merasa dirinya tanpa ada dorongan dan tidak termotivasi dalam pembelajaran sehinga anak akan malas untuk belajar.<sup>34</sup>

Begitupun juga berdasarkan data wawancara kepada ibu Hj Tri Wahyuni S.Ag selaku guru PAI/KPI, beliau menjelaskan mengenai upayanya dalam mengatsi penghambatnya dalam megajar sebagaimana pernyataan berikut:

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa pasti mempunyai lingkungan yang kurang baik upaya saya agar siswa itu menjadi baik yaitu saya berikan pengawasan yang lebih dan terus saya dorong saya bina dan selalu tidak lupa saya do'akan biar siswa itu mendapatkan hidayah tidak ada kata tidak mungkin jika kita sudah berusaha untuk menjadikan siswa itu berakhlak mulia terutama ibadahnya dan alhamdulillah walaupun belum 100% siswa yang seperti itu sekarang lebih disiplin dari padah awal masuk sekolah di YPM.<sup>35</sup>

Dari ungkapan di atas dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti bahwa dengan adanya pengawasan yang

---

<sup>33</sup> Samsul Huda S.Pd, Guru PAI/KPI, Wawancara langsung (16 Maret 2022)

<sup>34</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 Maret 2022

<sup>35</sup> Hj Tri Wahyuni S.Ag, Guru PAI/KPI, Wawancara langsung (15 Maret 2022)

lebih dan dorongan, binaan dari guru PAI Siswa menjadi lebih baik terutama masalah beribadah, karena ibadah itu wajib bagi setiap muslim karena ibadah dapat dikatakan sebagai bentuk syukur kepada pencipta sebab telah menciptakan, memelihara, mengangkat manusia sebagai khalifah di bumi, serta mengizinkan manusia untuk mengambil manfaat yang disediakan alam.<sup>36</sup>

Berdasarkan data wawancara kepada bapak Muchtar Saifuddin, S.Ag selaku guru PAI/KPI, beliau menjelaskan mengenai upayanya dalam mengatasi penghambatnya dalam mengajar sebagaimana pernyataan berikut:

Upayah saya dalam mengatasi penghambat yaitu dengan memeberikan pengarahan kepada orang tua saat pengambilan raport siswa dan memintak kerja sama untuk mengawasi anak-anaknya terutama ibadahnya karna oang tua lah yang berperan penting dalam prestasi anak-anaknya.<sup>37</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan guru PAI memberikan pengarahan kepada orang tua siswa untuk memintak kerja sama saling mengawasi ibadahnya anak di rumah karena orang tualah yang berperan penting dalam prestasi anak.

Berdasarkan data wawancara kepada bapak Suhardi S.Pd selaku kepala sekolah YPM, beliau menjelaskan mengenai upayanya dalam mengatasi penghambatnya dalam pembelajaran PAI sebagaimana pernyataan berikut:

---

<sup>36</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 15 maret 2022

<sup>37</sup> Muchtar Saifuddin, S.Ag, Guru PAI/KPI, wawancara langsung (15 Maret 2022)

Upaya saya dalam mengatasi hambatan yang terbatasnya waktu pembelajaran PAI yaitu dengan memberikan toleransi batasan waktu 5 menit dalam pembelajaran semisal jam mata pelajaran itu selesai guru masi bisa menjawab siswa jika ada pertanyaan tetapi batas waktu hanya 5 menit saja, dan memberikan penguatan tentang agama anak-anak terutama ibadah mangkannya di YPM ini di adakanya pembelajaran baru yaitu KPI agar siswa faham tentang ibadah, terutama siswa yang baru masu MTs yang masi belum tau apa-apa.<sup>38</sup>

Dari ungkapan di atas hal tersebut juga selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan kepala sekolah memberikan toleransi waktu 5 menit dalam setiap selesai pembelajaran menjadikan guru masi mempunyai kesempatan untuk menjawab berbagai pertanyaan siswa maupun jika materi belum tersampaikan secara tuntas dengan keterbatasan waktu dalam mengajar, dengan adanya pembelajaran KPI guna memperkuat pembelajaran PAI peserta didik yang masi minim diibadahnya salah satunya siswa murid baru yang masi belum tau apa-apa.<sup>39</sup>

Berdasarkan pemaparan data dari peneliti yang telah dilakukan sesuai fokus penelitian yang kedua, dapat di ketahui suatu temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung.
  - 1.) Guru yang professional
  - 2.) Peserta didik yang berperan aktif penuh dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>38</sup> Suhardi S.Pd, Kepala Sekolah YPM 1 Wonoayu, wawancara langsung (15 Maret 2022)

<sup>39</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 15 maret 2022

- 3.) Sarana dan prasarana yang memadai.
- 4.) Pemberian reward kepada siswa yang berprestasi.
- 5.) Peran orang tua yang aktif

b. Faktor penghambat.

- 1.) Sebagaimana peserta didik kemampuan membaca Al-Qur'an-nya masi rendah di banding peserta didik yang lain.
- 2.) Lingkungan yang kurang memadai dan pergaulan yang kurang mendukung.
- 3.) Pihak sekolah mempunyai keterbatasan dalam mengawasi siswa sebab ketika sudah di rumah maka pihak sekolah sudah tidak bertanggung jawab.
- 4.) Jam mata pelajaran PAI yang terbatas.

c. Upaya guru dalam mengatasi penghambat dalam upaya peningkatan prestasi belajar PAI melalui KPI.

- 1.) Dengan upaya menciptakan hubungan yang harmonis pendidik dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2.) Dengan upaya memberikan pengawasan yang lebih dan dorongan kepada siswa Lingkungan yang kurang memadai dan pergaulan yang kurang mendukung.
- 3.) Dengan upaya memberikan pengarahan kepada orang tua saat pengambilan raport siswa dan memintak kerja sama untuk mengawasi anak-anaknya dalam ibadahnya.

- 4.) Dengan upaya memberikan toleransi waktu 5 menit dalam setiap selesai proses belajar mengajar.

## **B. Pembahasan**

Dari temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo tidak lepas dari peran aktif Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan Guru PAI/KPI yang saling komunikatif dan bekerjasama dalam mewujudkan program yang direncanakan, selanjutnya akan diuraikan pembahasan dari hasil temuan sebagai berikut:

### **a. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo**

Prestasi ialah tolak ukur mengenai berhasil tidaknya proses pembelajaran di wadah pendidikan. Pada umumnya, prestasi berarti keberhasilan positif seseorang siswa maupun lebih ketika sudah selesai proses belajar mengajar.

Prestasi berasal dari bahasa Belanda *Prestatie*, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang karena sepanjang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Menurut Murray dalam Schunk, dkk prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, membandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Lidia Susanti, Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi,2019), 32-33



Dari hasil penemuan penelitian diatas bahwa model pembelajaran guru sudah cukup baik berjalan sesuai metode mengajar, serta prestasi belajar peserta didik yang juga terus meningkat dari sebelumnya. Karena model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar murid sudah terlaksana dengan cukup baik, baik itu dari segi cara mengajarnya. Tugas guru memang sudah sepantasnya merubah peserta didik baik dari segi belajar, tatakrama dan prestasi anak didiknya. Karena keberhasilan serta kesuksesan pelajar sehingga berubah menjadi yang lebih baik lagi tidak luput dari adanya guru yang kompeten. Oleh karena itu Cara guru dalam peningkatan prestasi belajar adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang kiranya sudah pas agar dapat tercipta proses belajar mengajar yang efektif.

Perencanaan merupakan hal penting sebab dengan perencanaan kita bisa tahu metode apa yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang sekiranya berhasil. Maka dari itu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan agama islam melalui kegiatan kecakapan penerapan ibadah adalah perencanaan terlebih dahulu. Dalam metode kegiatan kecakapan penerapan ibadah (KPI) ini guru terlebih dahulu mempersiapkan tata cara atau metode pembelajaran yang pas dan sesuai.

Perencanaan yaitu merumuskan rancangan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan. Peencanaan ini dirancang sesuai

kemauan perencana namun pastinya perencanaan tersebut mudah dilakukan.<sup>41</sup>

Menurut Ibrahim mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru mengelola pembelajaran menjadi lebih baik dan tentu akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.<sup>42</sup>

Perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan merancang suatu kegiatan yang sangat matang, bisa dipastikan akan lebih berhasil, maka dari itu perlu juga merencanakan metode pembelajaran.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.<sup>43</sup>

Sementara itu menurut pendapat Sutikno bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara” metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Nurlailah, Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesional Guru, *Journal Ilmiah Sustainable*, Vol 1, No 1 (Juni 2018), 97

<sup>42</sup> Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran: Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), 89

<sup>43</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran bahasa* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 56

<sup>44</sup> Sobry Sutikno, *Metode & model-model pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 33

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa pelaksanaan langkah-langkah konkrit sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada diri siswa.

Metode memiliki nilai penting dalam pembelajaran, karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Metode juga harus disesuaikan dengan tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran, metode yang kurang sesuai dalam pembelajaran maka akan membuang waktu, materi, biaya, dll yang ada kaitannya dengan pembelajaran. Sehingga penting kiranya seorang guru menentukan metode yang benar-benar sesuai dalam pembelajaran. Dalam menentukan metode, maka bukan tujuan ataupun peserta didik yang menyesuaikan dengan metode, akan tetapi metodelah yang harus bisa menyesuaikan dengan segala kondisi dalam pembelajaran. Metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing, antara yang satu dengan yang lain bisa saja saling melengkapi.<sup>45</sup>

Maka untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar Pendidikan agama islam (PAI) khusus pada penelitian ini adalah tentang fiqih/ibadah, di MTs Yayasan Pendidikan dan ma'arif 1 Wonoayu Sidoarjo memiliki metode kecakapan penerapan ibadah (KPI). Pembelajaran KPI merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan buku panduan sebagai medianya dimana isi panduan tersebut dapat diterapkan oleh para siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah dan buku monitoring tersebut menjadi syarat kelulusan siswa, di buku monitoring tersebut peserta didik akan di monitor kinerja penugasan yang berupa hafalan, praktik yang ada hubungannya dengan

---

<sup>45</sup> Setiawan M andi, Belajar dan Pembelajaran (ponorogo:Uwais inspirasi indonesia, 2017), 140

tata cara ibadah dan amaliyah nahdiyyin. Karena pada dasarnya di Lembaga Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) ini berbas Nahdlatul Ulama (NU), oleh karena itu peserta didik diwajibkan untuk hafal tahlil, surat yasin dan lainnya yang berkenaan dengan amaliyah nahdiyyin serta monitoring dalam perihal sholat lima waktu, mengaji, dan qodo' sholat bagi wanita haid. jika siswa itu belum menuntaskan kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) siswa yang bersangkutan Ketika pengambilan raport pasti tidak akan di bagikan ke wali muridnya, itu semua karena sangat pentingnya kegiatan ini demi terwujudnya peserta didik yang mampu dan cakap ketika ibadah.

KPI adalah ciri gaya khusus yang ada di dalam Lembaga naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) dan KPI ialah suatu kegiatan untuk peserta didik yang masi mempunyai pengetahuan agama yang sedikit dan dapat menerapkan di kehidupan, terkhusus di lembaga Pendidikan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM). Metode dalam pembelajaran kecakapan penerapan ibadah (KPI) ini menggunakan metode demonstrasi, praktik, dan penugasan hafalan (*knowledge*). Yang di maksud penugasan hafalan ini adalah peserta didik mendapatkan tugas hafalan dari materi tertentu seperti halnya niat-niat sholat dan hafalan surat-surat pendek.

**b. Faktor pendukung dan penghambat Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo**

Setiap kegiatan pembelajaran pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya, begitupun dalam kegiatan Kecakapan penerapan ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat kegiatan kecakapan penerapan ibadah (KPI).

Faktor pendukung Upaya Peningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo. Yaitu adanya guru yang profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Menurut Nuraeni mengatakan bahwa Guru Profesioanal tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran tetapi juga harus menguasai seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan mencakup semua ranah pembelajaran, seperti aspek

kognitif (berfikir), aspek affektif (perilaku), dan aspek psikomotor (keterampilan).<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru bisa dikatakan guru yang profesional jika sudah memiliki 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Disamping itu agar tercapainya tujuan pembelajaran Sarana dan prasarana yang memadai juga hal terpenting dalam proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana merupakan seluruh benda, baik yang bergerak maupun tidak, dapat di gunakan untuk meraih tujuan bersama, sarana dan prasarana dibuat dengan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga atau peserta didik.

Disamping itu juga pendukung peserta didik dalam prestasi belajar juga berasal dari pemberian *reward*/hadiah kepada siswa yang berprestasi bertujuan agar peserta didik termotivasi dalam sebuah pembelajaran.

Menurut Nugroho, yang dikutip oleh Zaiful Rosyid bahwa *reward* merupakan ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan supaya seorang jadi lebih aktif usahanya buat memperbaiki ataupun meningkatkan kinerja yang sudah dicapai.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa reward merupakan bentuk motivasi dan sebagai penghargaan atas sikap yang baik. Tujuan pemberian reward yaitu

---

<sup>46</sup> Nuraeni Asmarani, Peningkatan kompetensi profesional guru disekolah dasar, Jurnal Administrasi Pendidikan (2014), Volume 2, Nomor 1, 504

<sup>47</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosyid Abdullah, Reward & Punishment Dalam Pendidikan (Malang:Literasi Nusantara, 2018), 8

untuk penguatan menuju sikap yang baik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk terus maju dan berkembang dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu dari semua faktor maka orang tua lah yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak, maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan sekali dalam prestasi belajar peserta didik, orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Peran orang tua antara lain memberi dorongan motivasi, membimbing belajar, memberi teladan yang baik, membangun komunikasi yang baik dengan anak, serta memberi fasilitas belajar.

Disamping itu ada juga Faktor penghambat dalam Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo. Yaitu seperti sebagian peserta didik kemampuan membaca Al-Qur'an-nya yang masih rendah di banding peserta didik yang lain. tidak dapat dipungkiri bahwa setiap anak juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing namun seorang guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi agar kelemahan siswa teratasi.

Disamping itu juga Lingkungan yang kurang memadai dan Pergaulan yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor penghambat prestasi belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis termasuk didalamnya adalah belajar.

Menurut Hamalik mengatakan bahwa lingkungan yaitu di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Munib mengatakan bahwa lingkungan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan juga dapat mempengaruhi anak dalam belajar jika lingkungan itu tidak baik akan membawah anak itu juga tidak baik akan tetapi jika lingkungan itu baik pastinya anak akan terbawah menjadi baik, dan lingkungan yang berpengaruh yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Bukan hanya itu saja penghambat dalam prestasi belajar anak juga berasal dari terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah untuk mengawasi peserta didik keterbatasan ini guru tidak bisa sepenuhnya membimbing anak dalam kegiatan sehari-harinya terutama masalah ibadah, namun karena apabila dirumah sudah sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua, orang tualah yang menjadi faktor utama dalam membimbing anak akan tetapi jika orang tua acu kepada anak terutama hal beribadah anak itu juga akan acu kepada pembelajaran terutama dalam beribadah dan akan menjadikan anak yang malas belajar karena tidak ada dorongan dan motivasi dari orang tua.

Dan disamping itu juga jam mata pelajaran PAI yang sangat terbatas juga menjadi penghambat dalam prestasi belajar karena dengan

---

<sup>48</sup> Achmad Munib, Pengantar ilmu Pendidikan (Semarang:UPT UNNES Press, 2006), 195

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), 76



keterbatasan waktu mungkin dari sebagian siswa masi belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru sehingga jam mata pelajaran sudah habis siswa tidak ada kesempatan untuk bertanya.

Menurut Ibrahim M.jamil bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (dari dalam) faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis peserta didik, faktor eksternal (dari luar) yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas pembelajaran peserta didik.<sup>50</sup>

Jadi faktor-faktor penghambat prestasi belajar yaitu ada dua faktor, pertama faktor internal yang ada dari dalam seperti yang mungkin terjadi pada kondisi fisik peserta didik yang sakit, namun untuk kondisi psikologis dapat terjadi seperti sikap peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik. Kedua faktor eksternal di dalam yang berarti berhubungan dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik seperti Faktor yang berasal dari orang tua faktor ini berarti bagaimana orang tua ketika mendidik anaknya. Faktor yang berasal dari sekolah faktor ini melingkupi cara mengajar guru, mata pelajaran yang dipelajari dan metode yang digunakan, Faktor Masyarakat faktor ini juga memiliki pengaruh yang kuat, jika Masyarakat mendukung penuh maka insyaa Allah proses pembelajaran akan berjalan dengan baik..

---

<sup>50</sup>Ibrahim M.jamil, Faktó-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol. I, No. 1, (Desember 2016 -Mei 2017), 5

Dari paparan faktor-faktor penghambat di atas, menandakan bahwasanya adanya faktor penghambat itu yang menjadikan kurangnya prestasi peserta didik. Untuk meminimalisir faktor penghambat, maka guru PAI/KPI memberikan motivasi pada peserta didik betapa pentingnya pembelajaran KPI ini untuk ibadah sehari-hari, serta siswa wajib menuntaskan untuk syarat pengambilan raport dan siswa yang berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain, khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al Qur'an di MTs YPM 1 ini ada juga program wajib BTQ (baca tulis Al-Qur'an) sehingga dapat memberikan bimbingan pada peserta didik. Dalam buku belajar dan pembelajaran ada beberapa faktor yang menghambat proses belajar.

Prestasi didik akan berprestasi jika mereka dapat melewati rintangan dan mengatasi permasalahan dari dirinya maupun dari luar nya. Dukungan dari orang tua juga sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebab waktu bersama keluarga lebih banyak dibanding waktu siswa berada disekolah. Dengan demikian apabila orang tua ikut serta dalam membimbing anak-anaknya maka otomatis prestasi belajar peserta didik meningkat.